



Upaya Menghindari Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan di Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara Kantor Cabang Tanjungpinang

Afriyadi Afriyadi^{1*}, Billy Marbiyanov², David Tan³, Della Aprianingrum⁴, Illya Firna Febriyanti⁵, Muhammad Naufal Fitrah⁶, Ricky Sandi Permana⁷, Roy Mangitua Manurung⁸, Yoma Arda Wiratama⁹

¹⁻⁹ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang

Korespondensi penulis: afriyadiardi@gmail.com

Abstract: *The accounting profession in the industrial era 4.0 faces significant challenges in maintaining business ethics. In the context of Rural Credit Bank (BPR) Dana Nusantara Tanjungpinang Branch Office, efforts to avoid violations of business ethics are very important. By referring to literature studies and descriptive qualitative interviews, this research method reveals the strategies implemented by BPR Dana Nusantara Tanjungpinang in controlling ethical violations. The research results show that BPR Dana Nusantara Tanjungpinang uses internal audit and data crosscheck as the main strategy to ensure the accuracy of recording financial transactions. In addition, separation of functions and strict supervision of business processes are important steps in maintaining the integrity and honesty of company operations. However, challenges related to employee internet access present obstacles in efforts to prevent ethical violations. However, BPR Dana Nusantara Tanjungpinang continues to strive to use good vendors and implement strict operational procedures. The research results show that BPR Dana Nusantara Tanjungpinang continues to be committed to improving their internal control practices in order to create an ethical business environment and reduce the possibility of ethical violations in the future.*

Keywords: *Business Ethics, Accountant Profession, Dana Nusantara Rural Credit Bank*

Abstrak: Profesi akuntan di era industri 4.0 menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjaga etika bisnis. Dalam konteks Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Nusantara Kantor Cabang Tanjungpinang, upaya menghindari pelanggaran etika bisnis menjadi sangat penting. Dengan mengacu pada studi literatur dan wawancara kualitatif deskriptif, metode penelitian ini mengungkap strategi yang diterapkan oleh BPR Dana Nusantara Tanjungpinang dalam mengendalikan pelanggaran etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPR Dana Nusantara Tanjungpinang menggunakan audit internal dan crosscheck data sebagai strategi utama untuk memastikan keakuratan pencatatan transaksi keuangan. Selain itu, pemisahan fungsi dan pengawasan ketat dalam proses bisnis menjadi langkah penting dalam menjaga integritas dan kejujuran operasional perusahaan. Meskipun demikian, tantangan terkait akses internet karyawan menghadirkan kendala dalam upaya mencegah pelanggaran etika. Namun, BPR Dana Nusantara Tanjungpinang tetap berupaya menggunakan vendor yang baik dan menerapkan prosedur operasional yang ketat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPR Dana Nusantara Tanjungpinang terus berkomitmen untuk meningkatkan praktik pengendalian internal mereka demi menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan mengurangi kemungkinan pelanggaran etika di masa depan.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Profesi Akuntan, Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara

PENDAHULUAN

Sejak awal penggunaan mesin uap dan batubara hingga dominasi teknologi internet dan komputasi awan, revolusi industri telah mengubah cara manusia hidup. Teknologi telah memengaruhi perilaku, pemikiran, dan cara kita bekerja. Perubahan, dari revolusi industri pertama hingga era industri 4.0 dan masa depan industri 5.0, terjadi dengan cepat dan berdampak besar (Nainggolan dkk, 2023). Penggunaan mesin uap dan batubara selama revolusi industri pertama membawa perubahan besar dalam kegiatan manufaktur. Revolusi industri kedua, yang dipimpin oleh teknologi listrik, meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi karena mesin menggantikan manusia dalam produksi massal. Komputer muncul

kemudian, membawa revolusi industri ketiga (Andriyana & Trisnaningsih, 2022). Namun, titik balik yang paling mencolok terjadi pada era industri 4.0. Industri 4.0 mengubah paradigma bisnis dengan memanfaatkan teknologi internet, cloud computing, dan big data.

Dunia yang penuh dengan informasi mengubah cara kita melihat dan menggunakannya, termasuk dalam akuntansi bisnis. Dalam situasi seperti ini, profesi akuntan menghadapi tantangan yang signifikan (Fitriani, 2022). Perubahan dalam lanskap bisnis telah mengakibatkan pengurangan kebutuhan akan sumber daya manusia, termasuk dalam akuntansi. Namun, banyak profesional akuntan tidak menyadari sepenuhnya pengaruh teknologi pada pekerjaan mereka, yang menyebabkan masalah besar yang harus diatasi. Akuntansi harus cepat berubah untuk tetap relevan dan bersaing di era industri 4.0 (Maulana dkk, 2024). Mereka harus meningkatkan kemampuan mereka, menjadi lebih siap untuk kemajuan, dan menginternalisasi prinsip dan nilai-nilai profesi. Untuk menjaga profesionalisme seorang akuntan, etika dan kode etik sangat penting.

Etika profesi mencakup sikap hidup yang adil dan melayani masyarakat, dan kode etik menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari seorang profesional. Meskipun demikian, pelanggaran kode etik profesi akuntan masih terjadi di tengah persaingan sengit industri 4.0. Kasus seperti WorldCom dan KAP Arthur Andersen menunjukkan bahwa pelanggaran etika masih sangat penting (Yunus dkk, 2021). Masih ada kasus pelanggaran kode etik di Indonesia, seperti manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan besar seperti PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. Para profesional akuntan harus mengutamakan integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional sesuai dengan kode etik mereka saat menghadapi tantangan ini (Septiari, 2023). Hanya dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, profesi akuntan dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan memberikan pelayanan yang baik dalam menghadapi revolusi industri yang terus berubah.

Penghindaran pelanggaran etika bisnis menjadi semakin penting dalam profesi akuntan, terutama dalam konteks industri perbankan seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Nusantara Kantor Cabang Tanjungpinang. Kasus-kasus fraud yang terjadi di Indonesia, seperti kasus Bank BNI Tbk terkait dengan L/C fiktif, kasus PT. Semen Gresik Tbk terkait dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasi, dan kasus Kimia Farma Tbk terkait dengan pengelembungan laba perusahaan, menjadi peringatan bagi para profesional akuntan akan pentingnya menjaga integritas dan etika dalam pekerjaan mereka (Angelika, 2024). Begitu juga dengan kasus-kasus internasional seperti WorldCom dan Enron, yang menunjukkan bahwa pelanggaran kode etik dapat memiliki dampak serius baik bagi perusahaan maupun masyarakat secara luas. Kasus-kasus tersebut menjadi cerminan bahwa pelanggaran etika tidak hanya

menjadi masalah moral, tetapi juga memiliki konsekuensi hukum dan finansial yang signifikan. Setiap akuntan terutama auditor harus terus meningkatkan kompetensi mereka, khususnya dalam hal etika berprofesi (Mayasari & Trisnianingsih, 2023).

Memahami nilai-nilai moral dan etika, serta memiliki kemampuan untuk menerapkannya secara konsisten dalam setiap aspek pekerjaan profesional, merupakan modal untuk mencegah, mendeteksi, dan menginvestigasi potensi kecurangan. Dalam hal BPR Dana Nusantara Kantor Cabang Tanjungpinang, di mana transparansi dan integritas merupakan aspek kunci dalam menjaga kepercayaan masyarakat, akuntan memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga standar etika yang tinggi. Hal ini meliputi kewajiban untuk melaporkan setiap kecurangan atau potensi pelanggaran etika yang mereka temui, serta melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi risiko kecurangan. Selain itu, pendidikan dan pelatihan terus-menerus tentang etika bisnis dan profesi juga menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa setiap akuntan memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya integritas dalam menjalankan tugas mereka (Noviani dkk, 2022). Dengan demikian, mereka akan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan berintegritas. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan bahwa BPR Dana Nusantara Kantor Cabang Tanjungpinang dapat membangun reputasi yang kuat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya dan berintegritas tinggi. Ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga akan menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi pertumbuhan bisnis jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kombinasi antara pengumpulan data melalui studi literatur dan wawancara kualitatif deskriptif. Studi literatur akan dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber teks, jurnal, dan dokumen terkait pelanggaran etika bisnis dalam profesi akuntan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai kasus pelanggaran etika yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Djamil, 2023). Sementara itu, wawancara akan dilakukan dengan para praktisi akuntan, terutama mereka yang bekerja di Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara Kantor Cabang Tanjungpinang, untuk mendapatkan wawasan langsung tentang tantangan, praktik terbaik, dan strategi pencegahan yang mereka terapkan dalam menghindari pelanggaran etika bisnis. Pendekatan kualitatif deskriptif akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti (Susanto dkk, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya untuk Mengendalikan Pelanggaran Etika Melalui Fungsi Audit dan Crosscheck Data Internal

Upaya untuk mengendalikan pelanggaran etika melalui fungsi audit internal dan crosscheck data menjadi strategi utama BPR Dana Nusantara Tanjung Pinang. Fungsi audit internal memeriksa transaksi keuangan secara berkala guna memastikan keakuratan pencatatan. Sementara itu, crosscheck data internal dilakukan untuk memverifikasi kebenaran dan kejelasan setiap transaksi (Permana, 2023). Keduanya menjadi langkah penting dalam menjaga integritas dan kejujuran dalam operasional perusahaan, sehingga dapat mencegah pelanggaran etika bisnis. Hal ini dinyatakan pada wawancara Manajemen Resiko BPR DANA NUSANTARA Tanjungpinang:

“Pertama, dari kita ada namanya fungsi audit internal. Nah biasanya fungsi audit internal itu mereka akan memeriksa segala macam voucher baik itu kas keluar yang berbentuk biaya, nah itu pasti ada pendebitan biaya dari situ di cek apakah benar pendebitan keluarnya, kemudian kas kecilnya digunakan untuk apa aja, itu dari segi fungsi penjagaanya. Kedua dari fungsi memastikan pihak accounting dia benar atau tidak, itu kembali lagi ketika backup data. Biasanya kalo di BPR pasti ada yang namanya tu end of day (EOD), nah ketika end of day itu ga balance berarti ada kesalahan dan bias ditemukan dari situ lah kesalahannya sehingga laporan yang tidak balance maka tidak bias close day jadi kita harus perbaiki dulu kesalahannya dimana. Walaupun masi tidak balance kita masih gantung tapi kita tetap close day dan besok harinya kita open day lagi, ketika kita buka kas berapa, pemasukan berapa, dan tutup kas harus balance. Maka audit itu ketika di akhir hari mereka akan ke teller meng crosscheck pencatatan untuk memastikan laporan keuangannya sudah sesuai atau belum.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwasanya fungsi audit internal berperan penting untuk menjaga kepatuhan terhadap aturan dan mencegah pelanggaran etika bisnis di BPR Dana Nusantara Tanjung Pinang. Fungsi ini bertanggung jawab untuk memeriksa semua transaksi keuangan, seperti pendebitan biaya dan penggunaan kas kecil, untuk memastikan bahwa catatan itu benar dan jelas. Selain itu, proses akhir hari (EOD) dilakukan pada akhir setiap hari kerja untuk memastikan laporan keuangan selesai danimbang. Laporan akan diperbaiki segera setelah ditemukan ketidaksesuaian atau kesalahan.

Implementasi Pemisahan Fungsi dan Pengawasan Ketat dalam Proses Bisnis

BPR Dana Nusantara Tanjung Pinang mengendalikan pelanggaran etika dengan menerapkan pemisahan fungsi yang jelas dalam proses bisnisnya. Karena hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses dan mengelola dana perusahaan, akuntan hanya melakukan

pencatatan transaksi, dan supervisor bagian back office memiliki otoritas untuk mengeluarkan uang dari kas. Hal ini dinyatakan pada wawancara Manajemen Resiko BPR DANA NUSANTARA Tanjungpinang:

“Kita tidak bias menilai jelas dan jujur. Tapi kita ada antisipasi pengendalian seperti accounting itu tidak bias mengeluarkan uang, mereka hanya bias melakukan pencatatan. Nah yang bisa mengeluarkan uang dari kasanah itu adalah supervisor dari pihak accounting nya at least itu supervisor dari back office. Hanya dia yang bisa masuk ke kasanah dan accounting hanya bisa mencatat.jadi ada pemisahan layer fungsi di BPR.”

Tujuan pemisahan dan pengawasan adalah meminimalkan risiko pelanggaran etika. Selain itu, supervisor melakukan proses crosscheck untuk memastikan kejujuran dan kebenaran dalam setiap transaksi. Hal ini dinyatakan pada wawancara Manajemen Resiko BPR DANA NUSANTARA Tanjungpinang:

“pertama, jika ketahuan adanya kesalahan kita lihat dulu kesalahannya bernilai material atau tidak. Biasanya kesalahan itu ada 2 yaitu kesalahan pelaporan terhadap internal dan kesalahan pelaporan terhadap eksternal. Kalau kesalahan pelaporan terhadap eksternal misalnya ke OJK pasti dikenakan denda, nah denda ini akan kita bebankan kepada pihak accounting nya juga kita potong gajinya, paling punishment nya itu. Kemudian jika da kesalahan pelaporan terhadap internal pasti dikenakan punishment juga tapi hanya berupa berita acara seperti pengakuan kesalahan.”

Manajemen Resiko BPR DANA NUSANTARA Tanjungpinang melanjutkan dengan :

“... karena sekarang ada tuntutan dari OJK kita harus bentuk strategi anti fraud, nah disitu kita harus aware terhadap kegiatan kegiatan yang mungkin dapat merugikan perusahaan mulai dari kelalaian, terus adanya kesengajaan fraud, adanya kesempatan. Kita juga sudah menyusun standar operasional prosedurnya kalau misalnya dari rekan kerjanya yang punya satu kejadian dan berdasarkan barang bukti nah dia harus mengisi satu form terkait atas pelanggarannya dan melampirkan bukti. Pelapor juga bisa erahasiakan nama nya agar tidak di ketahui. Itu si tindakannya.”

Dengan menerapkan ini, BPR Dana Nusantara Tanjung Pinang berusaha untuk memastikan bahwa keputusan akuntan didasarkan pada kejujuran dan kebenaran. Struktur organisasi yang telah ditetapkan telah membangun lapisan pengawasan yang kuat untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses bisnis tetap konsisten. Hal ini dinyatakan pada wawancara Manajemen Resiko BPR DANA NUSANTARA Tanjungpinang:

BPR DANA NUSANTARA Tanjung Pinang mengukur apakah upaya-upaya mereka dalam mencegah pelanggaran etika bisnis itu berhasil atau tidak mengalami sejumlah kendala.

Hal ini dinyatakan pada wawancara Manajemen Resiko BPR DANA NUSANTARA Tanjungpinang:

“kalau dari kita itu tidak bisa karena adanya jaringan internet terkecuali teller dan costumer service karena computer mereka tidak memiliki akses jaringan Internet. Kalau accounting dari supervisor dan back office nya itu masih memiliki akses jaringan internet maka dari itu keamanan datanya kita tidak tahu apakah ada aktivitas login whatsapp dan dia butuh data juga tidak tau. Hal seperti ini sih di kita fifty fifty juga karena baik dari kepentingan data itu susah untuk di tracking misal kita analisa kredit, nah si analis mau membuat laporan transaksi penilaian, mereka pasti ada data keuangan nasabah dan diperiksalah yang dulunya BI Checking sekarang Slip Checking. Nah dari data saja mereka mengirimnya by whatsapp. Sebenarnya peraturan dari PUJK itu kita tidak boleh share data debitur itu ke media lain karena di khawatirkan takut penyalahgunaan data dan informasi debitur karena data BI Checking itu sangat di rahasiakan”

BPR Dana Nusantara Tanjung Pinang menghadapi masalah dengan akses internet yang dimiliki oleh beberapa karyawannya saat mencoba mengevaluasi seberapa efektif upaya mereka untuk menghindari pelanggaran etika bisnis. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha menggunakan vendor atau sistem yang baik dan menerapkan prosedur operasional yang telah ditetapkan. Hal ini dinyatakan pada wawancara Manajemen Resiko BPR DANA NUSANTARA Tanjungpinang:

“pertama pasti menggunakan vendor atau system yang baik kemudian dari segi penerapannya sebelum terlaksananya harus ada standar operasional prosedur yang sudah disepakati kemudian sudah di trashing resikonya seperti apa baru kita melakukan evaluasi berdasarkan yang sudah terjadi setelah masa transisi dari segi pelaporan, system, kemudian perencanaan audit terlaksana atau engga dan resiko resiko yang sudah dipetakan oleh manajemen resiko biasanya di setiap BPR itu punya pejabat eksekutif manajemen resiko nah terjadi tidak resiko yang dia sangka terjadi atau tidak dan semisal tidak terjadi berartikan tidak beresiko dan jika resiko itu terjadi maka harus adanya evaluasi lebih lanjut dari manajemen resiko.”

Evaluasi berkala dilakukan untuk mengevaluasi kinerja sistem dan menemukan risiko untuk memungkinkan perbaikan terus-menerus.

Oleh karena itu, BPR Dana Nusantara Tanjung Pinang terus berkomitmen untuk meningkatkan praktik pengendalian internal mereka untuk menciptakan lingkungan bisnis yang etis dan mengurangi kemungkinan pelanggaran etika di masa depan. Meskipun menghadapi kendala dalam mengukur efektivitas upaya pencegahan pelanggaran etika bisnis,

terutama karena beberapa karyawan memiliki akses internet yang dapat menyebabkan potensi penyalahgunaan data, mereka tetap berupaya menggunakan vendor dan sistem yang baik serta menerapkan prosedur operasional yang ketat. Peraturan dari PUJK yang melarang berbagi data debitur melalui media lain seperti WhatsApp sering kali menjadi tantangan dalam menjaga kerahasiaan data. BPR Dana Nusantara Tanjung Pinang juga melakukan evaluasi berkala untuk menilai kinerja sistem dan mengidentifikasi risiko, memungkinkan perbaikan terus-menerus. Dengan demikian, BPR Dana Nusantara Tanjung Pinang berusaha memastikan bahwa sistem dan prosedur operasional berjalan sesuai standar yang ditetapkan dan mampu meminimalkan risiko pelanggaran etika bisnis.

KESIMPULAN

BPR Dana Nusantara Tanjung Pinang menggunakan audit internal dan crosscheck data untuk mengendalikan pelanggaran etika. Audit internal memeriksa transaksi keuangan secara berkala untuk memastikan keakuratan pencatatan, sedangkan crosscheck data memverifikasi kebenaran dan kejelasan setiap transaksi. Pemisahan fungsi dalam proses bisnis juga diterapkan, di mana hanya pihak yang berwenang dapat mengelola dana perusahaan, sementara akuntan hanya mencatat transaksi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga integritas dan kejujuran operasional perusahaan serta meminimalkan risiko pelanggaran etika. Selain itu, BPR Dana Nusantara Tanjung Pinang menghadapi tantangan terkait akses internet yang digunakan karyawan, yang dapat mempengaruhi keamanan data. Meski begitu, mereka tetap berupaya menggunakan vendor yang baik dan menerapkan prosedur operasional yang ketat. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas sistem dan risiko yang ada, sehingga memungkinkan perbaikan terus-menerus dan memastikan lingkungan bisnis yang etis.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyana, H., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis pelanggaran etika dan kode etik profesi akuntan di era persaingan yang kompetitif (Studi kasus PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2304-2318.
- Angelika, R. K. (2024, Januari). Peran kode etik profesi akuntan dalam pencegahan fraud audit pada laporan keuangan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 4, No. 1).
- Djamil, N. (2023). Akuntansi terintegrasi Islam: Alternatif model dalam penyusunan laporan keuangan: Islamic integrated accounting: Alternative models in preparing financial statements. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 1-10.
- Fitriani, A. P. (2022). Peran akuntan syariah dalam menghadapi society 5.0 pada era VUCA. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 73-86.

- Maulana, M. A., Fajar, B. A., & Arifin, N. A. (2023). Ada apa dengan profesi akuntan di era transformasi digital? *Indonesian Journal of Taxation and Accounting*, 139-154.
- Mayasari, E., & Trisnaningsih, S. (2023). Case study: Manipulation of financial reports at PT. Adisarana Wanaartha Life Insurance (Wanaartha Life). *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(10), 2541-2550.
- Nainggolan, H., Hastuti, D., Hendriyani, C., Hernando, R., Dulame, I. M., Afriyadi, H., ... & Wijaya, B. K. (2023). Manajemen pemasaran (implementasi manajemen pemasaran pada masa revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Noviani, R. D., Justinia Castellani, S. E., & MSi, A. K. (2022). Pengaruh independensi, pengalaman audit dan keahlian profesional terhadap pendeteksian kecurangan penyajian laporan keuangan (Survei pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di OJK) (Disertasi doktoral, Universitas Pasundan Bandung).
- Permana, M. N., Setiawan, A. B., & Didi, D. (2023). Analisis sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1025-1045.
- Septiari, L. P. D. (2023). Pengaruh equity sensitivity dan ethical sensitivity pada perilaku etis auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Bali dengan filosofi Tri Kaya Parisudha sebagai variabel moderasi (Disertasi doktoral, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1-12.
- Yunus, A. Y., Tumpu, M., Asri, Y. N., Sahabuddin, A. A., Chaerul, M., Muin, S. A., ... & Umar, A. A. (2021). Etika profesi (multi perspektif). TOHAR MEDIA.